

RINGKASAN

RONNI ISWARA. Pemeliharaan Larva Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di PT. Suri Tani Pemuka Unit Hatchery Desa Selogiri Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Dosen Pembimbing Annur Ahadi Abdillah, S.Pi., M.Si.

Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan spesies yang berasal dari Pantai Pasifik Barat, Amerika Latin. Karakter spesifik dari udang vannamei adalah mempunyai kemampuan adaptasi yang relatif tinggi terhadap perubahan lingkungan seperti perubahan suhu dan salinitas serta laju pertumbuhan yang relatif cepat. Keunggulan udang vanname adalah tahan penyakit, pertumbuhannya cepat, masa pemeliharaan 100-110 hari, sintasan selama pemeliharaan tinggi dan nilai konversi pakan rendah. Vaname dipelihara dengan padat tebar yang lebih banyak dan pemeliharaan sampai panen relatif lebih cepat dibandingkan udang windu. Tujuan dari Praktek Kerja Lapang adalah untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kerja serta mengetahui permasalahan dalam pemeliharaan larva udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*).

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di PT. Suri Tani Pemuka Unit Hatchery Desa Selogiri Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi pada 18 Desember 2017 - 18 Januari 2018. Metode kerja yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan observasi, wawancara dan partisipasi aktif. Pengambilan data sekunder didapatkan dari hasil riset, dokumentasi, dan pustaka yang berkaitan dengan pemeliharaan larva udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*).

Pemeliharaan larva udang Vaname adalah usaha milik perusahaan PT. Suri Tani Pemuka. Pemeliharaan larva menggunakan sumber air laut dari perairan selat Bali dengan dipompa menggunakan mesin diesel dan pompa air. Kualitas air yang terukur adalah kandungan oksigen terlarut berkisar antara 4–6 ppm, pH berkisar antara 6,8-7,8, dan suhu air berkisar antara 30-35°C. Produksi larva udang vanamei dalam satu kali siklus berkisar 300.000 – 500.000 ekor dari total penebaran sebesar 2-3 juta ekor.